

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan perhitungan yang relevan pada masalah yang akan diteliti. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori yang ada melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan suatu angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Penelitian yang menggunakan tipe penelitian kuantitatif deduktif untuk menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:115) populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi secara keseluruhan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Untuk dapat mengambil sampel diperlukan adanya teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu

sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini, diambil dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba sebelum dan sesudah pajak positif.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data dokumenter yang berasal dari dokumen atau laporan yang telah dibuat oleh institusi. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dibuat oleh pihak lain. Oleh karena itu, jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan diperoleh melalui situs resmi website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengolah data yang telah ada sebelumnya. Data yang dikumpulkan akan dicatat

dan ditelusuri untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dengan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama 2016-2018.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menggunakan cara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Pengukuran agresivitas pajak dalam penelitian ini dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Leksono dkk (2019) cara untuk mengetahui sebuah perusahaan yang telah melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak yaitu dengan menggunakan skala pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak\ Penghasilan}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Bagian berikutnya akan menjelaskan operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba akan dijadikan penentu untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Leksono *et al*, 2019). ROA digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan tersebut. Return On Asset dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.2 Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan adanya hutang. Perusahaan juga dapat menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang perusahaan juga diharapkan nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih dalam kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan cara membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi nantinya akan membayar beban bunga yang sangat tinggi pula. Rasio pengukuran *leverage* berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya dari suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan menunjukkan identitas suatu perusahaan baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dapat diukur sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Devi dan Supadmi (2018) yaitu diukur dengan sebagai berikut :

$$Size = LN (Total Aset Perusahaan)$$

3.5.2.4 Komite Audit

komite audit adalah komite yang telah dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu dan melasankakan tugas-tugasnya. Tugas komite audit diantaranya yaitu membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat secara profesional dan independen dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan serta mengurangi adanya penyimpangan pengelolaan perusahaan salah satunya dalam hal laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia juga mengharuskan semua perusahaan harus memiliki anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Komite Audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \Sigma Komite Audit$$

3.5.2.5 Capital Intensity

Capital Intensity adalah kemampuan perusahaan dalam menanamkan investasinya dalam bentuk aktiva tetap. *Capital Intensity* juga dapat diartikan sebagai seberapa besar perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dengan melakukan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui aktiva tetap akan menimbulkan adanya beban depresiasi dari aktiva tetap yang diinvestasikan. *Capital Intensity* dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliana dan Wahyudi (2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.6 Inventory Intensity

Inventory Intensity adalah besarnya persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. *Inventory Intensity* menggambarkan jumlah persediaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Yuliana dan Wahyudi, 2018). Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. *Inventory Intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Inventory Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu, analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Selanjutnya, uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokodastisitas). Terakhir, uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji simultan f dan uji parsial t.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum hasil dari pengamatan dan deskriptif secara umum variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi dilakukan. Data penelitian harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menguji kualitas data dari penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang terjadi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111-112) uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dan berkaitan satu sama lain.

Cara untuk mendeteksi permasalahan autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi melalui kriteria Durbin Watson (DW) dilakukan dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghazali, 2018:137).

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED. Dimana sumbu y merupakan \hat{y} yang sudah diprediksi dan sumbu x merupakan residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Menurut Ghazali (2018:138), dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak dapat diidentifikasi sebagai heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari lebih dua variabel terhadap variabel dependen. Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Variabel-variabel yang diteliti menggunakan model regresi liner berganda dan akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

α = Konstanta

β = Koefisien parameter

X1 = *Profitabilitas* diukur dengan Return On Asset (ROA)

X2 = *Leverage* diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR)

X3 = Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln (total aset perusahaan)

X4 = Komite Audit dilihat dari jumlah audit dalam perusahaan

$X5 = \text{Capital Intensity}$ diukur dengan membandingkan dari total aset tetap dengan total aset

$X6 = \text{Inventory Intensity}$ diukur dengan membandingkan total persediaan dengan total aset

$e = \text{Error}$

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

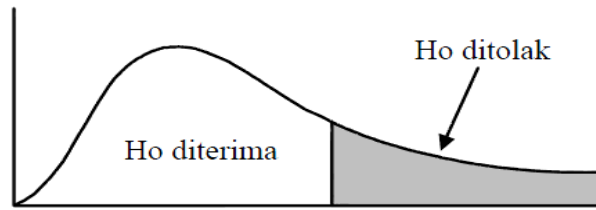
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu menyatakan berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar setiap masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Simultan F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang diamsukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah :

1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai signifikan F < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan F > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak , hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Apabila F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.1. Uji F

3.6.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan penelitian ini secara parsial. Pada uji t, nilai dari t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut langkah-langkah untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis dari masing-masing kelompok
 - H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - H_1 = berarti secara parsial atau individu adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan yakni sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Apabila t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Apabila t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2. Uji t